

PROSA

- Prosa: Struktur Naratif
- Unsur-Unsur Prosa: Tokoh, Latar, Alur, Struktur
- Penceritaan/Penuturan

Penyusun:
IDA SUNDARI HUSEN

UNSUR-UNSUR PROSA: TOKOH, LATAR, ALUR

Pengantar

Bab ini bertujuan agar mahasiswa mampu mengenali unsur-unsur prosa *naratif* (kisahan), seperti tokoh, latar tempat dan waktu, serta alur.

Konsep dan Definisi

Pada pembicaraan sebelumnya, Anda telah membahas karya berdasarkan pertanyaan berikut: *siapa tokoh-tokohnya, apa yang terjadi atau yang dipermasalahkan, bagaimana terjadi, di mana, kapan, dan bagaimana penyelesaiannya*. Anda telah melihat pula bahwa di dalam suatu karya narasi ada unsur-unsur penting dan unsur-unsur kurang penting atau tidak penting, baik yang menyangkut *tokoh, latar tempat, latar waktu, dan peristiwa-peristiwa*. Unsur-unsur penting akan membangun cerita, sedangkan unsur-unsur yang tidak atau kurang penting diperlukan sebagai unsur pendukung, ilustrasi, deskripsi atau sekadar untuk memperpanjang (misalnya, cerita detektif), agar cerita itu enak dibaca.

Dengan diambilnya nama *Si Lugu* sebagai judul dongeng Voltaire, Anda tentu telah menduga bahwa tokoh Si Lugu

mempunyai posisi penting dalam karya itu. Tentu saja, untuk menetapkan, Anda harus mengamati terlebih dahulu, apakah tokoh itu banyak terlibat dalam jalannya cerita, atau apakah frekuensi penampilannya lebih daripada tokoh-tokoh lain.

Menurut definisinya tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlainan dalam berbagai peristiwa dalam cerita (Sudjiman, 1990). Di samping tokoh utama (*protagonis*), ada jenis-jenis tokoh lain, yang terpenting adalah tokoh lawan (*antagonis*), yakni tokoh yang diciptakan untuk mengimbangi tokoh utama. Konflik di antara mereka itulah yang menjadi inti dan menggerakkan cerita. Tokoh-tokoh yang fungsinya hanya melengkapi disebut tokoh bawahan. Dalam kisah *Bawang Putih dan Bawang Merah*, misalnya, tokoh utamanya adalah Bawang Putih, tokoh lawan/antagonis adalah ibu tiri dan Bawang Merah. Akibat tindakan ibu tiri dan Bawang Merahlah maka Bawang Putih akan mengalami peristiwa-peristiwa yang menyedihkan, tetapi kemudian malahan menguntungkannya.

Selain tokoh-tokoh, dalam suatu narasi terdapat latar, yakni segala keterangan mengenai waktu, ruang dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra. Deskripsi latar dapat bersifat fisik, realistik, dokumenter, dapat pula berupa deskripsi perasaan. Latar adalah lingkungan yang dapat berfungsi sebagai metonimia, metafora, atau ekspresi tokohnya (Wellek dan Waren, 1989).

Namun unsur yang juga sangat penting adalah lakuan atau peristiwa, yang membentuk kerangka cerita (alur utama). Rangkaian peristiwa direka dan dijalin dengan saksama membentuk alur yang menggerakkan jalannya cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan penyelesaian (Sudjiman, 1990).

yang dibahas : - masalah
- tempat
- tokoh } peristiwa

Peristiwa-peristiwa yang menjalinnya ada yang penting untuk jalannya cerita dan ada yang tidak penting, namun saling melengkapi untuk menjadikan kisah itu menarik. Peristiwa-peristiwa penting adalah yang memiliki hubungan sebab-akibat (fungsi utama) dan membentuk kerangka cerita. Tidak selamanya suatu kisah dijalin dengan peristiwa-peristiwa yang berlangsung dari A—Z, menurut *alur kronologis*. Pengarang dapat saja memulai ceritanya dari peristiwa X (cerita detektif, misalnya) atau peristiwa G, misalnya, maka alurnya disebut alur menurut teks. Contoh alur sederhana, tanpa rumitan, yang sekaligus juga alur utama dan kronologis, adalah yang dibuat berdasarkan kisah *Bawang Putih dan Bawang Merah* seperti berikut ini.

1. Meninggalnya ibu Bawang Putih.
2. Pernikahan ayah Bawang Putih dengan janda beranak satu: Bawang Merah.
3. Perlakuan jelek ibu tiri terhadap Bawang Putih.
4. Hilangnya pakaian yang sedang dicuci Bawang Putih di sungai.
5. Pencarian pakaian yang hilang dengan menyusuri sungai.
6. Pertemuan dengan nenek gaib.
7. Pemberian labu oleh nenek gaib kepada Bawang Putih.
8. Pembukaan labu yang berisi intan permata di rumah Bawang Putih.
9. Kedengkian dan iri hati Bawang Merah terhadap nasib baik saudara tirinya membawanya ke sungai.
10. Pembuangan pakaian yang akan dicuci oleh Bawang Merah ke sungai.
11. Pencarian pakaian oleh Bawang Merah.
12. Pertemuan dengan nenek gaib yang sama.
13. Permintaan Bawang Merah agar diberi hadiah.
14. Pemberian labu oleh nenek gaib kepada Bawang Merah.
15. Pembukaan labu yang ternyata berisi reptil yang berbahaya bagi Bawang Merah.
16. Kebahagiaan Bawang Putih yang akhirnya menjadi kaya.

Kegiatan

1. Bagilah kelas dalam kelompok untuk mendiskusikan unsur-unsur pembangun cerita dalam *Si Lugu* yang telah dibaca sebelumnya. Setiap kelompok wajib membahas hanya satu unsur:

- tokoh dan deskripsi tokoh
- latar dan deskripsi latar
- urutan peristiwa menurut teks

2. Wakil kelompok melaporkan hasil pembahasan kelompoknya. Seperti biasa, pembahasan ini dapat diikuti oleh tanya-jawab dan diskusi. Semua anggota kelompok perlu aktif berpartisipasi dalam diskusi.

Laporan kelompok dapat pula dibuat di papan tulis berbentuk tabel atau bagan. Untuk menetapkan *tokoh utama*, *tokoh bawahan*, dan *tokoh antagonis*, dapat didiskusikan penampilan dan keterlibatan yang bersangkutan dalam jalinan peristiwa yang membangun cerita. Juga dapat dibuat bersama *struktur alur* yang membangun dan menggerakkan cerita.

Tugas

1. Jika di kelas belum sempat dibuat struktur alur *Si Lugu*, kerjakanlah sebagai tugas rumah atau pilihlah dongeng-dongeng rakyat/cerita kanak-kanak lain selain *Bawang Merah dan Bawang Putih*.

2. Bacalah lagi *Robohnya Surau Kami*, sambil memperhatikan siapa yang bercerita atau berbicara.